

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
NOMOR : 1526/Un.05/IV/PPs/PP.00.9/04/2025

TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS
DIREKTUR PASCASARJANA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan penyusunan Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung perlu ditetapkan judul dan Pembimbing Tesis;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk menjadi Pembimbing Tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN ke UIN SGD;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
4. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 251/KMK.05/2008 tentang Penetapan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor 178/Un.05/L/PP.00.9/07/2016 tentang Predikat Kelulusan Yudicium Jenjang S2 dan S3;
6. Keputusan Menteri Agama No. 14 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN SGD Bandung;
7. Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 455 Tahun 2022 Tentang Izin Pembukaan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jenjang S2 Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
8. Keputusan BAN-PT Depdiknas BAN-PT No. 949/SK/BAN-PT/Ak.P/M/III/2023 tentang Hasil dan Peringkat Akreditasi Prodi Program Magister di Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 136/Un.05/L/PP.00.9/07/2019 tentang Pemberlakuan Pedoman Kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT);
10. Keputusan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor 325/Un.05/II.2/KP.07.6/08/2023, tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
11. Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung No.5262/Un.05/IV/PP.00.9/12/2023 tentang Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi.

MEMUTUSKAN

- Memperhatikan** : Hasil Seminar Proposal Tesis tanggal 27 Februari 2025 dan perbaikan proposal
- Menetapkan** : Terhitung mulai tanggal 21 Maret 2025 mengangkat :

1. **Dr. H. Isep Zaenal Arifin, M.Ag.**
NIP. 197211072000031002
2. **Dr. Dadang Ahmad Fajar, M.Ag.**
NIP. 196712312006041269

Sebagai Pembimbing penyusunan Tesis mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Guruh Almuslihun Amin**
 NIM : 2230130007
 Prog. Pendidikan : Magister (S2)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 Judul Tesis : **LAYANAN RESPONSIF MELALUI TEKNIK KONSELING REALITAS DALAM MENGATASI KORBAN LOVE SCAMMING (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Dayeuhkolot)**

Dengan ketentuan:

1. Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan hingga lulus ujian munaqasyah;
2. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;
4. Surat keputusan ini disampaikan kepada pembimbing dan mahasiswa yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : **Bandung**
 Pada Tanggal : **28 April 2025**

Direktur,
Prof. Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag.
 NIP. 196801121993031003

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Soekarno Hatta No.800, Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40293

Nomor : B-859/Un.05/IV/PPs/PP.00.9/02/2025

Bandung, 20 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : Pengantar Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dayeuhkolot
 di
 tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diperkenalkan dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data/penelitian untuk Penulisan Tesis dengan judul "Layanan Responsif Dengan Teknik Konseling Realitas Dalam Mengatasi Korban *Love Scamming* Di Media Sosial" pada Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mahasiswa kami :

Nama : **Guruh Almuslihun Amin**
 NIM : 2230130007
 Program : Pascasarjana
 Prodi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 Semester : III (Tiga)
 Alamat : Gg. Intan 1 No. 13 Sekeloa Coblong Kota Bandung
 No. Hp. : 0881023269932

bermaksud melakukan izin penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan ini, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan informasi yang dibutuhkan.

Demikian, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN GUNUNG DJATI
 BANDUNG

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H.Ahmad Sarbini, M.Ag.
 NIP. 196801121993031003



Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII

SMA NEGERI 1 DAYEUKOLOOT

Jl. Sukapura Dayeuhkolot ☎ (022) 87523188 Bandung 40267
Website : www.smanday.sch.id e-mail : smandayehkolot1@gmail.com

Nomor : 452/PK.03.07.02/SMAN1.Dyk Dayeuhkolot, 14 Agustus 2025
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan

Kepala

Yth. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, nomor : B-859/Un.05/TV/PPs/PP.00.9/02/2025 Perihal Pengantar Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa kami memberi izin untuk melakukan penelitian di Instansi kami, kepada saudara/I :

Nama : **Guruh Almuslihun Amin**
NIM : 2230130007
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian : Layanan Responsif Dengan Teknik Konseling Realitas Dalam Mengatasi Korban Love Scamming Di Media Sosial

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala SMAN 1 Dayeuhkolot

Asep Tarbik, S.Pd., M.M.Pd.
Pembina Tk. 1, IV/b



9F446F199C

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara. Dokumen digital yang asli dapat diperoleh dengan memindai QR Code, memasukkan kode pada Aplikasi NDE Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, atau mengakses tautan berikut
<https://sidebar.jabarprov.go.id/v/9F446F199C>

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK INFORMAN

A. Pertanyaan Untuk Korban Love Scamming

Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian dengan judul **“Layanan Responsif Melalui Teknik Konseling Realitas Dalam Mengatasi Korban Love Scamming.”** Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi penelitian tersebut. Berikut daftar pertanyaannya :

1. Apakah Anda bersedia menceritakan secara singkat bagaimana awal mula Anda terlibat dalam hubungan yang ternyata merupakan love scamming?
2. Kapan Anda mulai menyadari bahwa hubungan tersebut bersifat penipuan?
3. Apa dampak yang paling Anda rasakan setelah menyadari bahwa Anda menjadi korban love scamming? (misalnya: emosional, sosial, akademik, dll)
4. Setelah kejadian tersebut, apakah Anda menerima bantuan atau layanan dari sekolah (seperti konseling atau dukungan lainnya)?
5. Siapa yang pertama kali membantu atau mendampingi Anda di sekolah saat masalah ini terungkap?
6. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali mendapatkan layanan konseling dari pihak sekolah?
7. Dalam proses konseling tersebut, apakah Anda merasa diajak untuk menyadari kenyataan dan bertanggung jawab atas pilihan yang Anda buat?
8. Apakah konselor membantu Anda melihat bahwa Anda masih memiliki kendali atas hidup Anda meskipun pernah menjadi korban?
9. Apakah konselor memberi dorongan agar Anda membuat rencana atau tindakan baru yang lebih positif setelah kejadian tersebut?
10. Menurut Anda, apakah pendekatan konseling tersebut membantu Anda bangkit dan membangun kepercayaan diri kembali?
11. Apa perubahan positif yang Anda rasakan setelah mengikuti layanan konseling tersebut?
12. Apakah Anda merasa lebih mampu mengontrol emosi dan membuat keputusan yang lebih baik sekarang?
13. Apakah menurut Anda teknik konseling yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan Anda?
14. Menurut anda, ciri-ciri orang yang terkena love scamming itu seperti apa? Boleh dijelaskan sesuai pengalaman anda.
15. Apa saran Anda untuk sekolah dalam menangani kasus serupa di masa depan?

16. Jika Anda diberi kesempatan, apa pesan yang ingin Anda sampaikan kepada teman-teman lain agar terhindar dari love scamming?
17. Apakah Anda bersedia memberikan dukungan atau berbagi pengalaman kepada korban lainnya di masa depan?

B. Pertanyaan Untuk Orangtua

Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian dengan judul **“Layanan Responsif Melalui Teknik Konseling Realitas Dalam Mengatasi Korban Love Scamming.”** Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi penelitian tersebut. Berikut daftar pertanyaannya :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah dengar tentang kasus orang yang ditipu lewat hubungan percintaan melalui media sosial (WA/Facebook/Instagram)?
2. Sekarang banyak orang yang kenalan lewat internet, tapi ternyata ada juga yang sampai ditipu soal cinta. Bapak/Ibu pernah dengar cerita seperti itu?
3. Menurut Bapak/Ibu kenapa orang bisa percaya begitu saja sama orang yang baru dikenal di internet ?, apalagi kalau soal hubungan cinta?
4. Belakangan ini ada banyak kasus love scam, yaitu orang ditipu dengan modus cinta di dunia maya. Bapak/Ibu tahu tentang hal itu?"
5. Kapan dan bagaimana Bapak/Ibu pertama kali mengetahui bahwa anak Bapak/Ibu menjadi korban love scamming?
6. Apakah Bapak/Ibu mengetahuinya secara langsung dari anak Bapak/Ibu atau secara tidak langsung dari teman atau guru?
7. Apa reaksi awal Bapak/Ibu saat mengetahui kejadian tersebut?
8. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak yang paling terlihat pada anak setelah mengalami love scamming?
9. Apakah pihak sekolah (terutama guru BK) segera memberikan tanggapan atau bantuan setelah kasus ini diketahui?
10. Apa bentuk layanan yang diberikan sekolah kepada anak Bapak/Ibu?
11. Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada anak Bapak/Ibu?
12. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses penanganan atau pendampingan anak oleh pihak sekolah?
13. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa anak mendapatkan konseling dengan pendekatan konseling realitas?

14. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apakah pendekatan konseling tersebut membantu anak lebih memahami kesalahan, menerima kenyataan, dan belajar dari pengalaman?
15. Apakah anak menunjukkan perubahan perilaku atau sikap yang lebih positif setelah menjalani konseling?
16. Bagaimana komunikasi antara guru BK dan Bapak/Ibu selama proses konseling berlangsung?
17. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana layanan konseling yang diberikan sekolah efektif dalam memulihkan kondisi anak?
18. Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan cara sekolah menangani kasus ini?
19. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran sekolah dalam membantu anak-anak yang menjadi korban love scamming di masa depan?
20. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran khusus untuk guru BK dalam memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami masalah serupa?
21. Apa pesan Bapak/Ibu kepada orang tua lain terkait pentingnya pengawasan dan komunikasi dengan anak di era digital ini?
22. Apakah Bapak/Ibu bersedia mendukung program atau sosialisasi di sekolah untuk mencegah kasus love scamming?

C. Pertanyaan Untuk Teman Korban

Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian dengan judul “**Layanan Responsif Melalui Teknik Konseling Realitas Dalam Mengatasi Korban Love Scamming.**” Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi penelitian tersebut. Berikut daftar pertanyaannya :

1. Sejak kapan kamu mulai menyadari ada yang berbeda dengan temanmu (korban) terkait hubungan yang dijalani secara daring?
2. Dari mana anda tahu bahwa teman anda menjadi korban love scamming?
3. Apa yang kamu ketahui tentang kejadian love scamming yang menimpa temanmu?
4. Bagaimana reaksi atau kondisi emosional temanmu setelah menyadari bahwa dia menjadi korban?
5. Apa yang kamu lakukan saat mengetahui temanmu menjadi korban love scamming?
6. Apakah temanmu bercerita langsung kepadamu atau kamu mengetahuinya dari orang lain?
7. Menurutmu, seberapa penting peran teman dalam mendukung pemulihan korban dalam kasus seperti ini?

8. Apakah kamu mengetahui bahwa temanmu mendapatkan layanan konseling dari sekolah setelah kejadian tersebut?
9. Apakah temanmu pernah bercerita tentang apa yang dia alami selama konseling?
10. Menurut pengamatanmu, apakah ada perubahan pada sikap, emosi, atau cara berpikir temanmu setelah menjalani konseling?
11. Apakah temanmu terlihat lebih realistis, mandiri, atau mampu mengontrol pilihannya setelah konseling?
12. Apakah dia tampak mulai bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan mampu membuat keputusan yang lebih sehat?
13. Bagaimana kamu menilai proses pemulihan temanmu? Apakah menurutmu konseling tersebut efektif?
14. Menurut kamu, apa hal yang paling membantu dalam proses pemulihan temanmu: dukungan teman, keluarga, atau layanan konseling sekolah?
15. Apa saranmu untuk sekolah dalam membantu korban love scamming lainnya?
16. Apakah kamu bersedia membantu temanmu jika dia ingin berbagi pengalaman atau memberi edukasi kepada teman-teman lain?
17. Apa pesanmu untuk remaja lain agar lebih waspada terhadap love scamming?
18. Jika diberi kesempatan, apakah kamu ingin terlibat dalam kegiatan sekolah yang bertujuan mencegah love scamming?

D. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian dengan judul **“Layanan Responsif Melalui Teknik Konseling Realitas Dalam Mengatasi Korban Love Scamming.”** Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi penelitian tersebut. Berikut daftar pertanyaannya :

1. Apa pandangan Bapak/Ibu mengenai fenomena love scamming yang saat ini mulai terjadi di kalangan pelajar?
2. Apakah di sekolah ini pernah ditemukan atau dilaporkan kasus siswa yang menjadi korban love scamming?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak love scamming terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa?
4. Apa langkah atau kebijakan awal yang biasanya diambil oleh bidang kesiswaan saat ada siswa yang mengalami masalah pribadi atau sosial seperti love scamming?
5. Bagaimana koordinasi antara bidang kesiswaan dengan guru BK dalam menangani kasus semacam ini?
6. Apakah orang tua siswa juga dilibatkan dalam proses penanganan kasus semacam ini? Jika ya, bagaimana prosesnya?

7. Apakah sekolah Bapak/Ibu menyediakan layanan konseling responsif bagi siswa yang menjadi korban love scamming?
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa guru BK di sekolah ini menggunakan pendekatan konseling realitas dalam membantu siswa?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana efektivitas pendekatan konseling realitas dalam membantu siswa menyadari pilihan, tanggung jawab, dan realitas kehidupan mereka?
10. Apakah layanan tersebut dinilai cukup untuk mendampingi siswa dalam proses pemulihan dari dampak love scamming?
11. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan layanan yang diberikan kepada korban? Apakah ada indikator atau laporan khusus dari guru BK?
12. Apa kendala yang biasanya dihadapi oleh pihak sekolah dalam memberikan layanan konseling terhadap kasus seperti ini?
13. Apa langkah lanjutan yang dilakukan oleh kesiswaan terhadap siswa yang sudah menjalani konseling?
14. Apakah Bapak/Ibu memiliki rencana untuk memperkuat sistem pencegahan kasus love scamming melalui program kesiswaan (misalnya: edukasi, seminar, sosialisasi digital safety)?
15. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap guru BK dalam mendukung kesiswaan menangani kasus-kasus sosial seperti ini?
16. Apakah Bapak/Ibu mendukung penguatan layanan konseling berbasis teknik konseling realitas di sekolah secara lebih luas?
17. Apa pesan Bapak/Ibu kepada siswa dan orang tua dalam menghadapi tantangan pergaulan daring agar terhindar dari risiko love scamming?
18. Apakah Bapak/Ibu bersedia bekerja sama dalam pengembangan kebijakan sekolah yang lebih responsif terhadap masalah digital yang dialami siswa?

E. Pertanyaan Untuk Guru BK

Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian dengan judul “**Layanan Responsif Melalui Teknik Konseling Realitas Dalam Mengatasi Korban Love Scamming.**” Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi penelitian tersebut. Berikut daftar pertanyaannya :

1. Bisa Bapak/Ibu ceritakan latar belakang tugas dan pengalaman Anda sebagai guru BK di sekolah ini?
2. Apa saja jenis permasalahan yang biasanya dialami siswa yang datang ke layanan BK?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah menangani kasus siswa yang menjadi korban love scamming atau penipuan dalam hubungan daring?
4. Apakah Bapak/Ibu benar-benar menangani korban love scamming atau penipuan cinta?
5. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa dampak psikologis yang paling terlihat pada korban love scamming di kalangan remaja?

6. Bagaimana reaksi umum siswa ketika mengalami love scamming? Apakah mereka cenderung terbuka atau menutup diri?
7. Apa saja bentuk layanan responsif yang biasanya diberikan kepada siswa yang mengalami masalah personal seperti love scamming?
8. Bagaimana prosedur Bapak/Ibu dalam menangani siswa korban love scamming melalui layanan responsif?
9. Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan pihak lain (orang tua, wali kelas, psikolog luar) dalam menangani kasus seperti ini?
10. Apakah Bapak/Ibu familiar dengan teknik konseling realitas dalam praktik bimbingan konseling?
11. Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif pendekatan konseling realitas dalam membantu siswa menghadapi kenyataan dan bertanggung jawab atas pilihan mereka?
12. Sudahkah Bapak/Ibu menerapkan teknik ini dalam kasus tertentu, termasuk love scamming? Bisa diceritakan bagaimana prosesnya?
13. Apa tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi saat menggunakan teknik konseling realitas untuk korban love scamming?
14. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti sesi konseling dengan pendekatan realitas? Apakah terlihat perubahan perilaku atau pola pikir?
15. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik ini dapat dijadikan salah satu model intervensi jangka panjang untuk masalah serupa di kalangan remaja?
16. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan layanan BK dalam menghadapi tantangan baru seperti love scamming di era digital?
17. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran bagi guru BK lain yang ingin mengembangkan pendekatan konseling yang efektif dalam menangani kasus serupa?

F. Pertanyaan Untuk Walikelas

Berikut adalah daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian dengan judul **“Layanan Responsif Melalui Teknik Konseling Realitas Dalam Mengatasi Korban Love Scamming.”** Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali informasi penelitian tersebut. Berikut daftar pertanyaannya :

1. Apa pandangan Anda mengenai fenomena love scamming di kalangan siswa saat ini?
2. Apakah Anda pernah mengetahui atau menangani siswa yang menjadi korban love scamming? Jika ya, bagaimana kronologinya?
3. Gejala atau perubahan perilaku seperti apa yang biasanya Anda lihat pada siswa yang menjadi korban love scamming?
4. Apa dampak love scamming terhadap kondisi psikologis, akademik, dan sosial siswa menurut pengamatan Anda?
5. Bagaimana peran Anda sebagai wali kelas dalam menangani siswa yang mengalami masalah pribadi seperti love scamming?
6. Sejauh mana Anda bekerja sama dengan guru BK atau pihak lain dalam menangani kasus seperti ini?

7. Apa pendapat Anda tentang layanan responsif (misalnya konseling individu, krisis, atau rujukan) sebagai pendekatan untuk menangani kasus love scamming?
8. Apakah Anda merasa layanan tersebut sudah cukup tersedia dan efektif di sekolah Anda?
9. Apakah Anda mengetahui atau pernah mendengar tentang konseling realitas (Reality Therapy)?
10. Menurut Anda, apakah pendekatan konseling realitas—yang menekankan tanggung jawab dan pengambilan keputusan—relevan untuk membantu korban love scamming?
11. Dalam konteks siswa korban love scamming, bagaimana menurut Anda konseling realitas dapat diterapkan secara praktis?
12. Apa tantangan atau hambatan yang Anda lihat dalam penerapan konseling terhadap siswa korban love scamming di sekolah?
13. Apa saran Anda untuk guru BK atau pihak sekolah agar lebih efektif dalam memberikan layanan responsif bagi korban love scamming?
14. Apakah Anda memiliki harapan atau usulan terhadap program pencegahan atau penanganan kasus love scamming di sekolah?
15. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait peran wali kelas, layanan konseling, atau penanganan korban love scamming?

Lampiran 5 Data Hasil Wawancara

DATA HASIL WAWANCARA TENTANG LAYANAN RESPONSIF MELALUI TEKNIK KONSELING REALITAS UNTUK MENGATASI KORBAN LOVE SCAMMING (Penelitian di SMA Negeri 1 Dayeuhkolot)

Wawancara dilakukan dengan dua sesi yaitu pada tanggal 17,27,28 dan 31 Juli 2025

A. Hasil Wawancara dengan Bu Nenden Guru BK

Baik, selamat pagi. Perkenalkan, saya Guruh sebagai peneliti dari Mahasiswa Pascasarjana. Hari ini saya akan meneliti tentang layanan responsif melalui taktik konseling realitas dalam mengatasi korban lopsaming. Pagi ini saya sudah bertemu dengan Bu Nenden sebagai guru BK di SMA Negeri 1 Dayeuhkolot

Ada beberapa yang ingin saya tanyakan kepada Bu Nenden. Pertama, Bu, bisa diceritakan latar belakang dan tugas pengalaman Anda sebagai guru BK di sekolah ini?

Jadi waktu, yang berkaitan dengan judul ya, waktu itu yang berkaitan dengan judul, tiba-tiba kami mendapatkan informasi bahwa ada salah satu siswa yang memang terkenal lopsaming itu ya, jadi dia diperas untuk tidak disebar foto-fotonya gitu.

Nah, fotonya itu dari screenshot-an dia, ada telpon di IG, lalu di screenshot, setelah di screenshot oleh pelaku, pelaku itu orang lain ya, dibuat untuk memeras siswa kami. Nah, cuma

Sebagian besar karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya di internet, terutama tentang modus love scamming. Siswa tidak menyadari bahwa hubungan secara daring bisa dimanipulasi. Anak-anak usia remaja mudah percaya dan belum punya filter yang cukup kuat dalam mengenali niat buruk orang lain secara online.

Permasalahannya, ketika hal itu sudah terjadi, kita langsung melakukan layanan responsif dengan menggunakan konseling realita untuk memecahkan masalah tersebut. Jadi langsung bergerak seluruh. Kalau di kami itu kan sistemnya guru BK bahu-membahu. Tidak ada etama anak BK ini yang ini.

Anaknya, anak ini, anak ini, seperti itu. Tapi di kami itu betanya bahu membahu. Nah, informasi terbaru dari wali kelasnya dulu, anaknya sudah keluar. Benar, CKBG. Sudah keluar. Anaknya sudah keluar. Oh, siap. Anaknya sudah keluar. Kalau disitu pasti nggak akan bisa diwong. Berarti kalau misalkan anaknya sudah keluar seperti ini, dan si ibu menyatakan ada, pernah ada,

berarti lebih dari satu yang saya sebutkan tadi. Oke, oke. Nah, permasalahan yang sedih di sekolah ini kayak apa sih? Kalau untuk lopsaming itu, ya? Iya. Nah, kalau untuk lopsaming itu, di sini kebanyakan siswa pacarannya itu beda jenjang aja.

Jadi, adik kelas ke kakak kelas, kalau kakak ke kelas ke adik kelas, yang parah-parah dan patalnya hanya pernah terjadi sampai gelut. Tapi, untuk

siswa yang sudah keluar, sudah lulus, ceweknya kalau anaknya, maksud pacarnya yang laki-lakinya sekarang ada di kelas 12 Menurut pengamatan ibu, nampak psikologis yang terlihat dari korban lopsukemi yang pernah ditangani seperti apa?

Panik, jadi ada nanya sebetulnya menjawabannya, namanya panik attack-nya. Jadi lemun, kalau ada semisal WA bunyi, Instagram, karena dia di Instagram. Kalau Instagram ada notifikasi, ruas. Terus kalau misalkan dia tidak bisa men-transport, jadi nggak mau sekolah, datanya terdisebarkan. Dan posisinya itu nyebar.

Posisinya itu nyebar ke teman-teman yang se-IG dengan dia. Jadi, ada temannya yang baik, bercerita lah dia. Lalu bilang ke BK, dari BK langsung ditangani kasus, termasuk orang tuanya juga kan udah tau. Jadi orang tuanya dapet informasi bahwa anaknya Jigakiyo. Temannya dari IG, kalau orang tuanya dari mana? Sama, dari IG. Jadi parunya, orang tuanya tau dari IG, temannya dari IG karena kasusnya di 6IGOG. berarti mereka cenderung menutup dirinya Atau lebih terbuka? Menutup diri awalnya, Mak. Tapi setelah diberikan... Menutup diri, terus tiba-tiba dia kan nggak bisa bayarnya. Jadi maksudnya kalau ini di... Dalam nominal? Sebarangnya kena peratus ribu waktu itu yang kami ketahui. Enam ratus ribu mungkin menurut... Berarti pernah ditransfer dulu? Pernah. Jadi seawalnya kan pernah sebelum... Dan enam ratus ribu kan enam ratus ribu untuk pelajar, Mak. Gede ya? Ya, besar lah. Nah, pernah seperti itu, terus...

Awal-awal biasa, jadi terlihat seperti biasa-biasa, tapi ketika pas, minta nominal tinggi, kaget, luas, ntengasi, nyebarlah ke temen-temennya

Kasus kami terima, langsung siswa dipanggil untuk menjelaskan kronologi, setelah itu diberikan counseling realita. Maksud counseling realita di sini itu yang biar langsung tertangani, terselesaikan permasalahannya. Nah, terus prosedurnya seperti apa dipanggil?

Ya dipanggil dan diberikan layanan lah. Kemudian apakah bapak ibu bekerja sama dengan pihak lain? Orang tua, wali kelas dalam hal kasus ini? Siapa aja yang terlibat? Kalau wali kelas sama orang tua itu pasti ya, karena kan kami hanya dititip anak-anak.

Pasti, dan itu kami selalu berkoordinasi termasuk yang barusan tadi ada ibu-ibu, ibu bukalai kelasnya, jadi BK tidak bisa berpangkat tangan sendiri, pasti harus bekerjasama dengan orang lain. Kenapa penarapan kami ini menggunakan counseling realita?

Anak ini tidak terbayang-bayang masa lalu. Jadi dia langsung fokus ke masa depan. Dan posisinya kan anak ini tidak salah. Jadi ada yang menelepon di IG. Terus di screenshot. Kan orang video call aja gambar naun gitu ya. Screenshot kena. Nah itu yang dijadikan pemerasaan. Apakah dengan lainan, ya seberapa efektif lah pendekatannya?

Kalo disebut seberapa efektif, langsung terselesaikannya. Jadi anaknya juga dari kejadian itu tidak ada lagi WA kepada dia. Terus ke temen-temennya disebarkan juga. Karena kan temen-temen anak kayak di WA gini kan. Abisnya pernah dapet WA.

yang usi ini cuman minjem uang kaya jadi pinjol kan kita gatau judul mau diangkat kita terus ada yang telepon pas diangkat ini dari pinjaman online ini karena nomor anda dijadikan darurat padahal kan orang itu wow nah kaya gitu jadi dapet seperti itu

temen-temennya juga kita udah kasih tau bahwa kronologinya seperti itu. Jadi kan asalnya menutup diri nih. Tapi karena latar belakangnya dia tidak sadar dan lain sebagainya, kami meminta izin juga dari korban untuk diinformasikan, harus berhati-hati dan lain sebagainya. Nah kalau dari situ anaknya dikasih konsuling realita, dia tidak merespon lagi orang yang mengerasi tersebut. Betul, betul, betul.

Nah, jadi setelah melaksanakan Liner Responsive dengan teknik Foundling Realitas, apakah pernah diterapkan teknik ini untuk masalah lain?

counseling responsif, menurut tadi sama, menurut tadi girl look kayak itu tuh terjadinya karena masa lalu pas jaman SMP biasa namanya anak-anak, nah tapi sebetulnya kalau untuk kasus apa ya

counseling realita, nah itu kan kalau lebih kepada kebijakan tadi kan counseling realitanya berfokus melihat masa depan, bukan melihat masa depan, masalah rumah ya sudah biarlah berlalu, itu kan counseling realitasnya, jadi sebetulnya dilihat dari kebutuhan konseli, jadi dilihat dari kebutuhan siswa

Kalau untuk ditanya apakah pernah atau tidaknya, mungkin sejauh ini belum ya. Belum-belum diterapkan. Hanya ke yang tadi saja, yang analog scanning itu, soalnya kalau kaya tadi analog, lebih kepada CBT, penekanan kontrapeliraku dan lain sebagainya. Terus kalau ke yang

Masa lalu-masa lalu hampir rata-rata anak-anak kan masih seimbang. Misalkan anak patah hati dan sebagainya masih seimbang di dalam pendidikan dan lain sebagainya. Tantangan menggunakan teknik COVID-19 realitas apa untuk korban?

kalau untuk klub camping, karena kan kemarin itu langsungnya paling yang menjadi tantangan itu kan kita harus berkoordinasi dengan orang-orang yang ada di sekeliling bahwa hal itu kan tidak terjadi kan secara tidak langsung teman-temannya pada tahu apa yang terjadi kepada teman kita gitu kalau anaknya bisa menerima itu biasa saja tapi kalau anaknya tidak bisa menerima karena malu dan lain sebagainya bisa-bisa tidak mau sekolah

Oke, oke, oke. Nah, respon siswa setelah mengikuti si ponseling korban Lopsekia mengikuti apa? Lebih baik dari sebelumnya karena sampai ke lulus gitu sekolahnya. Bukan berarti dia pindah bagaimana gitu, tapi langsung sampai ke lulus gitu. Udah

lulus ini bahasanya juga dari si bapak wali kelasnya. Oke, oke. Nah, terkait terhadap layanan BK kemarin,

Bagaimana harapan Ibu dalam pengembangan layanan BK? Kalau saya pribadi dari hal-hal yang terjadi ya, sebetulnya ingin sekali ada teknik yang memang betul-betul meningkatkan sisi positif dari anak-anak. Apalagi kan sekarang kita banyak tuntutan ya, banyak tuntutan. Terus anak-anak jaman sekarang mau bawa peran.

Abimah tertarik naku teknik stoik kan ada ya di counseling teknik stoik tapi saya belum pernah menerapkan tekniknya, tahapnya, caranya, belum pernah itu mah kan teknik stoik mah mau itu masa lalu baik, masa lalu buruk tapi dia bisa berdamai dengan dirinya sehingga pengemas masa depan lebih baik tak pengen menggunakan itu tapi belum tahu tekniknya maksudnya belum tahu tahapannya, teknik penerapannya bagaimana

Sebagai guru BK, saya melihat bahwa layanan responsif merupakan salah satu komponen krusial dalam menangani kasus-kasus personal seperti love scamming. Bentuk layanan yang biasa saya berikan meliputi konseling individual, konseling kelompok kecil, serta kegiatan rujukan apabila kasus sudah melampaui kapasitas sekolah. Penanganan kasus seperti ini saya mulai dari pendekatan personal yang empatik, mendengarkan siswa tanpa menghakimi, lalu dilanjutkan dengan asesmen singkat untuk memahami tingkat keparahan dampak psikologis dan sosialnya. Dalam proses ini, saya juga melakukan konsultasi dengan wali kelas dan orang tua, serta memberikan psikoedukasi tentang keamanan digital dan relasi yang sehat.

Prosedur penanganan secara umum mencakup beberapa tahapan: Identifikasi dan asesmen awal, Pemetaan masalah, Konseling individual, Rujukan ke pihak luar bila perlu, dan Monitoring serta tindak lanjut.

Dalam kasus yang bersifat kompleks atau berat, saya tidak ragu untuk bekerja sama dengan orang tua, wali kelas, psikolog, atau lembaga perlindungan anak. Kolaborasi ini sangat penting karena proses pemulihan siswa tidak bisa dilakukan hanya di sekolah, tetapi juga harus diperkuat di rumah dan lingkungan sosial mereka.

Saya pribadi cukup familiar dengan pendekatan konseling realitas, dan saya menilai teknik ini sangat efektif dalam membantu siswa yang menjadi korban love scamming. Pendekatan ini menekankan pada kesadaran akan pilihan, tanggung jawab personal, dan penerimaan terhadap realitas. Dalam pengalaman saya, pendekatan ini sangat membantu siswa untuk tidak berlarut-larut dalam rasa bersalah atau trauma, melainkan diarahkan untuk melihat ke depan dan membangun kembali kendali atas hidupnya.

Saya pernah menangani kasus siswa yang menjadi korban pemerasan setelah berinteraksi melalui aplikasi Telegram. Ia menerima video call dari seseorang, lalu tanpa disadari discreenshot dalam kondisi tidak pantas dan kemudian diperas. Dalam proses konseling, saya menggunakan teknik konseling realitas untuk membantunya mengevaluasi:

Apa yang menjadi pilihannya saat itu, Apa yang masih bisa dia kendalikan, dan Langkah apa yang bisa dia ambil sekarang.

Saya tidak menyalahkan, tetapi mengarahkan agar ia belajar dari pengalaman tersebut dan membangun kembali kepercayaan dirinya. Setelah beberapa kali sesi, ia mulai terbuka pada orang tuanya dan bahkan bersedia terlibat sebagai mentor sebaya dalam kegiatan edukasi digital di sekolah.

Tentu saja ada tantangan, terutama ketika siswa masih tenggelam dalam rasa malu, takut, atau menyangkal apa yang terjadi. Dalam kondisi seperti itu, pembangunan kepercayaan menjadi kunci utama. Saya perlu menciptakan ruang yang aman sebelum benar-benar menerapkan pendekatan konseling realitas. Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial juga kadang memperlambat proses pemulihan, terutama jika siswa takut dikucilkan atau di-bully.

Meski demikian, respon siswa terhadap pendekatan ini umumnya positif. Mereka menjadi lebih reflektif, lebih waspada dalam menjalin komunikasi digital, dan lebih terbuka untuk meminta bantuan bahkan sudah ikut aktif dalam program sekolah kaya upacara, eskul

Saya yakin bahwa konseling realitas sangat potensial dijadikan model intervensi jangka panjang dalam menangani masalah serupa di kalangan remaja. Teknik ini membekali mereka dengan kemampuan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri, berpikir realistis, dan membuat keputusan yang sehat. Di tengah tantangan era digital yang semakin kompleks, ini adalah keterampilan hidup yang sangat penting.

Ke depan, saya berharap layanan BK di sekolah bisa lebih adaptif dan progresif, termasuk diberi ruang untuk mengembangkan program preventif, kurikulum literasi digital, serta pelatihan-pelatihan lanjutan untuk guru BK tentang konseling digital, keamanan siber, dan literasi emosional. Untuk rekan-rekan sesama guru BK, saya menyarankan untuk terus belajar, membangun hubungan yang kuat dengan siswa, dan tidak ragu untuk berkolaborasi dengan pihak luar bila diperlukan.

Kalau di kami, karena kita berpangku saling membantu, jadi otomatis kami sama-sama tahu permasalahan yang dihadapi anak-anak. Jadi tidak ada, kok BSI tambah? Karena iya, nggak ada. Jadi sama-sama pasti semuanya tahu. Oke, oke. Siap. Terima kasih banyak, Bu Nenden, atas semua wawancaranya.

dengan perempuan. Oke oke, ya sudah. Gitu saja, Reng Aldi. Masih banyak informasinya.

Jawabannya saya rekam ya nanti saya ini kalau misalkan nanti untuk Renaldi juga datanya diinisialkan lah sama saya takutnya Renaldi gimana-gimana gitu

B. Hasil Wawancara Dengan Marysal Ajhar 12 F6

Gimana sih? Kalau aku mah, waktu itu gak pernah sih sebenarnya. Cuma tau dari aplikasi, terus ada temen yang ini. Pernah? Pernah. Oke gimana? Dia tuh main

telegram. Jadi, apa ya nama ini? Anonim-anonim gitu. Anonim bud? Iya. Nah, main itu dia teh. Terus temu sama cewek. Nah, disitu teh pernah pemerasan uang kayak...

kalau mau teleponan beliin dulu aku kuota dong terus terus? jadi si cowok itu tuh setiap.. oh perempuan? temen rasanya siapa? cowok oke terus? nah temen aku tuh kalau pengen teleponan tuh harus beliin aku kuota dulu dong dibeliin? dibeliin oke sampe berapa abis-abis? eh mama aku mau

Bukan, aku SMA nih, Mak. Oh, Sudante anak budak kelas. Terus si Rehan, Teh? Si Rehan itu, Mak. Dia yang meresnya. Ayang gitu, Teh. Apa, letak, Mak? Si Marsyal letak, kan? Terus, Teh? Beli ini, Teh. Beli kota, habis...

ada mungkin puluhan giga mah jadi setiap kali kalau mau teleponan video kalian teh beliin dulu aku kotak terus terus? jadi dia sampai keluar banyak uang lah kalau gak dikasih? kayak kalau gak dikasih gak akan cetan oh di ancam? iya terus sampai dia sadari penipuan kemah?

dia omongin sama temen-temennya, kayak ngapain sih suka sama yang fake lah yang gak kasat manfaat bertemu juga belum pernah tapi pernah video kok pernah bener perempuan nah ternyata salah jadi pake aplikasi, pake AI lagi sih cowok sih misalnya cowoknya

jadi si itu tuh sebetulnya cowok jadi cuma ngemanfaatin doang oh iya iya bener ada juga waktu itu tuh dari game yang dari game lah sama temen rasa juga jadi suka nge top upin top upin apa? top up oh top upin terus? top up game terus ya sering kaya dimanfaatin terus atau dibeliin disuruh top upin apa top upin diamond kaya gitu

Nah temen kamu secara pribadi apa perubahan yang dilihat dari dia setelah kasus itu? Yang waktu terjadi itu. Jadi lebih sering main hp gitu kalau kumpulnya fokusnya ke hp, nggak pernah ngobrol. Pernah menyesal nggak dia?

pernah waktu itu murung, takut? waktu setelah lepas dari itu ya apa yang ditakutkannya gitu? nyesel sih kayak habis banyak uang bawa-bawa uang kan, bahkan uang jadi secara pribadiin duit terganggu ya? ya ada saran kamu ke buat temen-temen kamu yang lain supaya gak kayak gini? jangan terlalu percaya sama yang gak nyata

Jangan terlalu percaya sama orang yang media sosial ya. Mending ketemu langsung ya kalau mau dekat atau kenalan juga ya. Takutnya diperas ya. Apalagi kalau misalkan ada foto pribadi kita yang tersebar ya. Bisa jadi ancaman yOke-oke, rahasia masih banyak informasinya.

C. Hasil Wawancara Dengan Rasta Sakti 11 F10

Nah, kan coba Kuraka ceritakan secara singkat bagaimana rakyatnya bisa masuk ke hubungan lockscaming itu Jadi pas pertama-tama mau nge-trade barang gitu Nah, di Telegram, di Instagram, biasa di TikTok juga Nah, ada satu orang mau nawarin film-film ini sama

Yang lebih gitu. Tawarin apa? Di tambah uang, barang tambah uang. Oh iya. Terus pas dilihat, akunya emang agak percaya lah akunya soalnya banyak. Testinya juga diserah. Nah pas masuk mau ke tradingnya, malah dia tuh minta banyak. Minta...

Minta lebih, minta segini, segini, segini, punya perasaan buruk Yang dimana ini pasti live streaming atau penipuan, di situ agak nego-nego dikit

dan ternyata dia mau balikin katanya sampai pas udah dithreat mau balikin aja nih biar percaya yaudahlah percaya aja kayak testinya juga pas dithreat kembali tiba-tiba ilang

Semua data-datanya. Di trading kan? Trading? Trading, ya. Termasuk barang atau uang. Iya, iya. Lepas... Lepas hilang tuh, dicari tuh nggak ada, Kak. Di Instagram diblok semua, di Tiktok. Tapi udah transfer? Udah. Berapa? Sekitar 30 ribuan lah. 30 ribu lewat? Lewat Gopay. Gopay, oke. Nah, ee...

Nah kan setelah ditransport nih, yang dirasakan seperti apa gitu? Kaget, sedikit kaget, sedikit cemas juga Terus keuangan habis lahnya? Terus siapa aja yang tau? Sering ke siapa aja? Sering ke temen aja, soalnya kalau ke orang tua pasti dimarahin Terus pernah ke guru BK?

Nggak pernah. Nggak pernah, oke. Jadi memang kasusnya sendiri aja berarti ya? Nah, setelah itu... Apa ya bahasanya? Yang dirasakan kan kecewa pastinya. Kecewa, tertipu, takut lahnya, cemas gitu. Apakah takut data-data pribadi kita dihack sama dia? Nggak, soalnya cuma barangnya sama uangnya saja. Oke, oke. Barangnya apa? Barangnya kalau nggak salah aja. Mau beli apa maksudnya, trendnya?

Nah saran deh, saran buat temen-temen supaya gak masuk ke kayak raka

Sarannya, cari middleman atau cari orang di tengah Terus tuh cari middleman itu cari yang kayak udah terkenal banget Sampai dipercayai Terus pas mau trading juga jangan memaksa yang minta lebih gitu Kalau ada orang yang minta lebih terus gak ada middleman

Terus dia maksa, jadi gak usah di trade-nya, mending gak usah hit. Nah kalau kasus gini perlu counselling tidak? Perlu kayaknya. Kenapa perlu? Karena perlu juga, perlu diawasi juga. Terus juga perlu apa ya, yang mau juga biar gak sekali lagi kena scam juga. Siap-siap Praka, cukup ya.

D. Hasil Wawancara Dengan Wakasek Bidang Kesiswaan Bu Susi

Ya silahkan Bu Susi sebagai. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Bagaimana melihat fenomena ini di kalangan pelajar Bu? Kalau untuk fenomena loop skimming ini kebanyakan dari siswasiswa yang ada mungkin jika di cari 1 atau 2 ya, 1 atau 2, tapi yang pernah benarbenar teralami itu tempo dulu plus udah lu nih si perempuannya perempuannya berarti ko korban atau pelakunya ya pokoknya lama perempuannya itu sudah lulus kebetulan nah kalau siswa lakilakinya sebetulnya ada yang dia memang tapi cuma dikasih lah bukan dia minta rasa atau cuma dikasih dikasih dari para pacarnya terus ini bu dampak kesesianya gimana

peristiwa ini kalau melihat dari sisi korban ya sisi korban lebih menyendiri ya dia merasa takut tapi dia masih bisa bersosialisasi hanya saja tidak ceria tapi kalau untuk pelaku dia hanya merasa apa ya jago so jagung gitu nya jadi ada emosi berlebih tapi kalau untuk yang kasusnya perempuan ngasih ke lakilaki itu si perempuan dengan lakilaki namun di Bandung dilihat berdua itu mau istirahat ya kan beda kelasnya yang kelas 12 yang kelas 11 akhirnya yang lakilaki nya kelas 12 kalau istirahat suka berduaduaan di DPR sudah beberapa kali di tegur dan lain sebagainya juga manggilin dari 2A dari 2A dari 2A dari 2A tapi untuk guruguru disini Batak kebijakan dari bidang ke issuan Bu untuk menangani masalah lobsamping nya gimana?

Nah kalau misalkan ada terjadi itu kan berarti ranahnya bimbingan porseling itu paling nanti diserahkan ke BK setelah diserahkan ke BK kalau memang membutuhkan namanya itu disebutnya koordinasi antara baik itu pihak BK ataupun orang tua siswanya sendiri nanti di nanti difasilitasi ke siswaan menjadi per lengahnya bagaimana bu koordinasi bidang ke siswaan dengan guru BK? Baik disini baik, jadi tidak semua permasalahan yang ada dari bimbingan konseling kami mengetahui, tidak semua tapi ya memang betulbetul harus kami ketahui BK selalu menginformasikan terus selain itu juga memang ada komunikasi diantara satu dulu dan kedua belah pihak kalau misalkan contoh siswa yang berpacaran berlebihan yang melihat kesiswaan diberitahu kepada BK nanti dibimbing oleh BK pernah nih bu Lili yang berpacaran berlebihan yang ke video keinginannya saya tahun kemarin ini misalnya yang sejak itu ya mendingan misalkan berpacaran berlebihan ya nah itu ke siswaan kerjasama dengan BK nanti sama BK yang dipanggil karena kan BK tahu caracaranya tahu tekniknya dan lain sebagainya setelah ada informasi nanti ditanya lagi jadi kita berkoordinasi begitu oke oke nah orang tua siswa dilibatkan dalam penanganan proses nya selalu dilibatkan karena kan kita hanya titipan jadi orang tua wajib tahu walaupun sudah dipanggil dan lain sebagainya pasti informasi ke orang tua bukan berarti orang tua dikasih informasi orang tua harus ke sekolah tidak tapi informasi ke orang tua itu wajib kayak gitu apakah benar di sekolah Ibu menerapkan layanan Responsif untuk menangani siswa laboratorium kalau untuk layanan BK saya BK nya itu apa aja tapi ada programnya ada karena kan itu wajib dikumpulkan programnya kebetulan kan kalau untuk BK disini kan semuanya sudah ASN berarti kan mereka harus di itu penilaian kinerja penilaian kinerja itu setahun sekali dan itu wajib hukumnya menyertakan program yang dijalankan selama satu tahun itu, oke terus kalau Ibu misalkan melihat hasil dari layanan yang diberikan oleh guru BK Apakah berdampak kepada siswa?

Beragam kalau misalkan dilihat berdampak ada dampaknya tapi ada juga yang itu betulbetul harus diberikan perhatian khusus jadi memang beragam ini bagaimana sikap dari siswanya itu sendiri gimana bu Apakah nilai sukses peran guru BK dengan layanan tersebut? Kalau melihat guru BK yang ada disini dapat dikatakan sukses atau tidak bisa dilihatnya dari ini ya perkembangan siswanya dilihat dari perkembangan siswanya sejauh ini perkembangan siswanya sudah sesuai dengan ketentuan yang seharusnya jadi kalau misalkan kita dilihat sukses atau tidaknya kita bisa melihat dari perkembangan siswa itu sendiri. Terus kalau dari ibu punya rencana untuk memperkuat sistem pencegahan kasus umum gaming misalkan

edukasi seminar sosialisasi atau apa? Nah ini kalau dari sekolah khususnya dari sekolah itu kan ada yang disebut dengan tiga dosa besar pendidikan ya salah satunya ada kekerasan seksual tapi sekarang juga ada aturan baru yang 7 kebiasaan anak hebat nah dalam hebat Nah, seharusnya semua guru sudah memahami dalam penerapan RPP atau RPP pembelajaran ke siswa tentang 7 kebiasaan anak hebat plus yang 3 dosa besar pendidikan jadi seharusnya sudah dikaitkan dengan hal-hal tersebut tapi kayaknya kalau misalkan dari BK itu pasti punya program khusus untuk penyampaian hal tersebut. Harapan Ibu deh buat guru BK dalam pelayanan kepada siswa itu seperti apa dalam khususnya kasus ini kalau harapan ke anak-anak atau kasus ini mungkin lebih apa ya baiknya mah lebih bisa melakukan assesment awal ya buat mengetahui siswa mana yang pernah mengalami seperti halnya assesment yang dilakukan ketika menjaring siswa yang kena bullying.

Oke terakhir terakhir bu, pesan bapak atau ibu kepada siswa dan orang tua dalam menghadapi tantangan pergaulan bebas lewat media sosial khususnya logocemaming nah kalau untuk media sosial kan itu tidak di batas sih siapa saja yang bisa menggunakan bahkan anak kecil juga nah kalau untuk bagaimana dan apanya itu kalau gak salah ini ada salah satu anak disini dia itu menggunakan e apa yah namanya saya kurang tahu jadi ketika jam 9 hp sudah tidak bisa digunakan diatur dari hp kakaknya di protect gitu kan ya nah disini ada salah satu dari seribu harus cuma satu siswa yang menggunakan itu jadi seharusnya hal itu bisa diterapkan ke siswa yang lain siap bu terima kasih banyak

E. Hasil wawancara Dengan SN 11-D

Ceritakan siapa itu, Sipa? Jadi ceritanya tuh, kayak ada seseorang, ini udah kelas 9 Nah, dia tuh deket-deket sama Sipa Kelas 10 SMA Berarti Sipa kelas? Sekelas Terus dia tuh tumpang. Iya awalnya gacuriga, terus sipa gampang percayaan sama orang, pengaruh medsos terus dorongan temen-temen kelas, ya awal nya emang gasuka tapi karena temen-temen juga

Dapat nomer dari grup? Dari grup artis, dia katanya mengungkapkan perasaannya. Soalnya kan pada sesama sekali, terus pas jodoh-jodohin jadi kayak pacaran. Muncul res. Terus? Terus dia tiba-tiba menggalaman dari itu, aku nggak tau sifat isimnya bagaimana, tiba-tiba dia minta uang atau minta makan. Minta uang makan gitu? Minjem?

Nggak. Minta aja. Setelah berjalan berapa lama? Setahun. Oke. Terus-terus? Kalau nggak dikasih, dia marah. Bete. Sering ketemu berarti? Setiap hari. Oh, di sekolah ya? Kalau di luar? Di luar jarang. Oke. Terus-terus?

Terus udah kaya gitu, ga lama dari itu setelah putus, tiba-tiba dia menjelekin ke temennya. Bahwa? Lalu aku tuh main tangan, pernah main tangan. Main tangan dan langsung mukul? Iya, kaya gitu. Oh pernah? Enggak, ga pernah. Oh bohong, berarti ya dia. Terus? Terus ya kaya tau kan, kalo suka cowok, kalo udah jelek. Iya. Terus kaya ga lama deh, satu tahun aku ngeluarin doang kata berapa? Hampir lebih. Berapa?

lebih 500 rupiah kamu ke dia? di cicil berarti ya? iya sekarang sekali makan ngasih berapa? tergantung dia ngapain paling besar berapa sekali ini? paling besar 124 ribu kamu punya uang dari mana? jadi gini uang mingguan aku kan uang jajan aku berapa uang dia? per minggu 100 ribu oke nabung kamu ya? iya jalan jajan sayang dong dikasih sama dia tapi karena cinta ya dulu ya? iya tapi sekarang udah enggak oke terus

Dulu juga handphone dia tuh kayak rusak Terus dibenerin mentalnya kayak gila Mentalnya sekitar 300, jadi plastik Terus kamu kapan menyadari itu? Kamu ditipu? Waktu akhir pas 900 persen Berarti setelah berapa lama?

Dua tahun? Oke dua tahun. Terus? Kamu menyadari itulah? Iya menyadari. Dampaknya kayak gimana buat pribadi kamu?

Terutama keluarga. Keluarga semua udah tau. Dikasih tau di akhir? Ya, dikasih tau di akhir. Terus jauhin dia. Terutama kakak. Soalnya kakak yang biayain semua.

marah besar ke cewek juga. ke kamu lah ya. terus pribadi kamu gimana yang dirasakan? pribadi aku ya sedih. sedih, emosional? iya. terus lho? lho dapet juga papa pun tau. dapet keluarga lah. gak lama dari situ si cowoknya tiba-tiba kayak jelek nih, jelek itu. bedalah ya? iya. beda kayak gitu. berarti yang pertama kali bantu kamu tuh keluarga berarti ya? iya.

temen-temen dikasih tau? temen-temen udah ada yang tau berapa orang? 4 orang terus? terus katanya temen-temen juga bilang jauhin dia, mudah tau sikapnya kayak gitu tapi ngeladain terus iya iya nah

Setelah itu, setelah selesai, apa rencana kamu tuh ke depan tuh? Pengen kayak gimana gitu, sama dia tuh? Oh, enggak. Enggak sekarang. perubahan aku dari mulai emosi, mental, lebih berani dan mulai dari uang jajan normal kembali haha, mulai dari komunikasi sama keluarga jadi kembali baik, terus sama temen jadi gampang ngobrol.

Apa nggak perlu bantuan orang lain buat nemenin kamu? Tapi sekarang kamu udah deket lagi sama yang lain? Nggak. Oh nggak trauma ya? Ada trauma besar gitu. Jadi lebih hati-hati ya sama orang yang kenal gitu ya. Tapi dia akhirnya ganti uang kamu nggak? Nggak. Tapi kamu pernah minta uang ke dia? Nggak pernah. Nggak pernah. Justru dia ya? Iya.

Oh, berarti dia punya penyakit itu ya? Minta-minta uang. Berarti bukan hanya kamu kayaknya? Iya, bukan. Takutnya kecewa juga kan. Oh iya, iya. Bener-bener. Nah, sekarang saat datang beda kalisnya. Sekarang saat datang? Di sini? Ada? Ada. Setiap umur ketemu gimana perasaan? Nggak, nggak biasa. Biasa aja. Malam pake, kayak Yotro gitu kan. Besok malam.

Okay, saran kamu untuk temen-temen kamu yang lain supaya gak masuk atau terjebak kayak kamu gimana? Dia bagus sih, mirip-mirip cowok, dan setidaknya dia emang benar-benar serius.

Lebih baik jangan pacaran dan harus tahu latar belakang cowok yang kita kenal kaya gimana dan ga gampang percaya aja. Harus tanya temen-temennya juga ya, kayak gimana takutnya kayak kamu ya, sampe uang 500 ribu, itu besar ya. Kalau untuk ukuran anak siswa tuh ya, kalau dikumpul itu bisa buat beli skincare ya. Gitu ya bener-bener. Siapa aja yang tau Bati? Guru backup, yang tau? Guru backup.

Kenapa gak cugur baca? Jangan kata-kata aku lagi, jangan kasih tau-kasih tau-kasih aku. Cukup banyak karya. Kan, padahal itu kan khusus besar pribadi. Kamu perlu perlindungan juga kan dari guru. Jadi kamu sendiri gak mau. Tapi secara pribadi kamu pengen gak? Jangan. Pribadi gak mau juga? Gak mau kesebar gitu ya? Cukup? Cukup aku sentuh. Tapi kamu hari ini pede lah, lebih pede karena dia yang dikasih uang ya?

Gitu. Oke, oke. Sipa, makasih banyak informasinya. Kamu membagi pengalaman yang luar biasa kepada saya. Ya, mudah-mudahan ke depannya lebih baiklah, lebih hati-hati ya. Kenalan dengan laki-laki. Kalau bisa jangan lewat media sosial ya. Kamu pernah ketemu, langsung ngobrol lah ya. Jadi tau sifatnya kayak gimana gitu. Atau kebiasaan. Oke.

F. Hasil Wawancara Dengan N (Teman Korban) 11-D

Najmi, sejak kapan kamu menyadari bahwa temen kamu si Pak itu punya perbedaan dalam kasus ini? Ada perbedaannya sejak kapan? Ada, sejak kelas.

Beda soalnya, karena gak sama. Oke, bedanya tuh kayak gimana? Lebih ceria, mobil? Iya, lebih ceria, lebih aktif lagi gitu. Kalau sebelumnya kenal sama si laki-laki tuh murung? Iya, terus jarang gitu. Suka diam aja di bangku, gak pernah kemana-mana gitu. Jadi kamu tau kan masalah dia ditipu sama pacarnya? Berapa nominal yang kamu tau? 500-600. Oke, ya ya.

Terus reaksi kamu setelah denger itu kayak gimana? Ya kaget, soalnya kenapa bisa cewek gitu ngasih ke cowo yang seperti kamu Jarang banget ya, kasih uang ya Tantang rata kan cowok gitu yang kecewek Ini kalau kebalik ya Pas kamu tau, gimana respon kamu atau tindakan kamu? Apakah mau ngelabrak laki-laki itu atau gimana?

ya pengennya mau ngomong sih ke laki-laki itu, gereget gitu ya tapi gak bisa, kenapa gak bisa? ya nanti saya kiranya itu campur oh iya iya bener terus apakah temen kamu itu cerita langsung? jadi sifatnya cerita langsung atau kamu tau dari siapa gitu masalahnya? tau, cerita langsung langsung dicerita, ok curhatlah ya

Terus, kata kamu seberapa penting sih temen buat menyemangatin yang lagi kena masalah itu? Penting gak sih temen? Kenapa penting? Soalnya dia bangkit lagi. Nah, apakah kamu tuh tau bahwa dia cerita ke guru BK tentang masalah ini? Nggak. Jadi dia menutup sendiri? Kenapa menurut kamu dia agak cerita ke BK? Mungkin malu.

Kan kalau gak cerita ke BK, jadi butuh juga bantuan. Tapi menurut kamu bagusnya kayak gimana ke guru BK? Ya, bagus ke guru BK sih. Bagus BK ya, daripada

dipenem ya. Supaya dapat perlindungan juga ya. Terus, teman kamu berarti gak pernah lakukan sesi counseling ya?

Terus, menurut pengamatan Nazmi nih, perubahan sikap dari Sipa tuh kayak gimana sih dari sebelum tuh? Yang detailnya kayak gimana? Ya, sebelumnya kan kalau di kelas dia suka diem gitu di bangku. Terus, sekarang juga dia nggak berbawah sama temen-temen yang lain. Terus, sekarang kalau pindah ke kelas kan nggak ada cowok itu. Jadi, lebih ini aja. Berarti dia tuh sampai kelas 10 ya kamu? Dari kelas 9 sampai kelas?

jadi setelah pindah itu lebih ceria lagi kan aktifnya

terus dia sering curhat apa aja misalkan masalah dia semuanya diceritain? gak semuanya sih mungkin ada pribadi juga tapi kalau soal cowok itu gak sering bagian mana yang kamu menarik cerita dia yang kaget? yang waktu itu ngasih kado itu yang lo gak tau ngasih apa dia? kayak topi kan?

oh jadi kamu kaget gitu ya? iya soalnya si cowok itu kan belum pernah ngasih gitu maksudnya oh aneh ya oh iya iya iya lucu juga ya siapa sih menurut kamu deh yang bikin dia semangat hari ini siapa? temen atau keluarganya atau siapa? mungkin dari temen juga sih ada pengaruh juga ya di samping keluarganya oke oke

Nah saran kamu deh, supaya yang lain gak kena kayak Sipa, kayak gimana? Cukup baik, mending udah gak usah pacaran Emang kamu gak pacaran? Enggak Oh, bagus bagus bagus Bagus ya, bagus bagus Mending gak usah kenal ya Ya, daripada tercoang gitu Mending jomblo sampe nikah ya? Enggak, itu nikah

Jadi jomblonya pas mau sampe tenangan gitu ya? Baru pacaran ya, kalo udah bener ya? Terus... Berarti kamu selalu siap lahnya kalo ada curhat, kamu siap dengerin gitu ya? Terus kamu sering ngasih nasihatnya ke dia? Sering. Gimana nasihatnya? Jangan sama-sama itu, nyari cowok lain. Nyari cowok lain. Katanya gak perlu pacaran. Iya, waktu awal-awal begitu.

soalnya kalau nikahin juga soalnya kalau misalnya sama dia suka nyantai jadi kamu nyuruh dia untuk ganti cari cowok lain gitu? katanya boleh pacaran saya nyuruh berhenti terus pesan kamu deh ya supaya

Siswa-siswa lain tuh gak kayak dia tuh apa pesannya? Nasehatnya? Apa ya? Kan tadi gak usah pacaran, dia nasehatnya lebih-lebih yang nasehat bijak gitu kayak gimana? Jangan mudah percaya sama cowok Jangan tergila-gila sama cowok Apalagi kenalnya lewat WA ya? Media sosial kan itu kan? Apalagi kalau misalkan orang yang kenal lewat Instagram, gak pernah ketemu

Atau di WA atau di Telegram Lebih hati-hati ya Oke, siap Terima kasih Najmi

G. Wawancara dengan R Orangtua Korban Love Scamming

Iya, saya pernah dengar. Biasanya dari berita-berita di TV atau media sosial juga. Sekarang memang banyak orang kenalan lewat internet, tapi ternyata nggak semuanya baik niatnya.

Pernah, bahkan ada tetangga yang anaknya juga hampir kena kasus serupa. Jadi memang sudah sering saya dengar. Cuma waktu itu saya nggak nyangka bakal kejadian ke anak sendiri.

Menurut saya karena mereka butuh perhatian dan merasa dimengerti. Apalagi kalau anak sedang dalam masa labil atau kesepian. Kadang orang tua nggak sadar anak sedang butuh teman curhat.

Iya, saya tahu. Saya baca-baca juga, katanya pelakunya bisa sangat meyakinkan, bahkan sampai pakai foto palsu dan kata-kata yang romantis supaya korban percaya.

Pertama kali saya tahu dari guru BK di sekolah. Mereka menghubungi saya karena anak saya terlihat murung dan tidak konsentrasi di kelas. Setelah itu baru anak saya cerita sedikit demi sedikit.

Pertama tahu dari guru BK, baru setelah itu anak saya pelan-pelan terbuka.

Jujur saya kaget dan sedih. Saya nggak menyangka anak saya bisa terjebak seperti itu. Tapi saya juga nggak marah, karena saya tahu anak saya juga korban. Saya lebih fokus gimana bantu dia pulih.

Anak saya jadi menarik diri, malas makan, dan nggak semangat sekolah. Kadang tiba-tiba nangis sendiri di kamar. Jadi kelihatan sekali dampaknya ke mental dan emosinya.

Alhamdulillah, iya. Guru BK cepat tanggap. Mereka langsung jadwalkan sesi konseling dan juga komunikasikan ke kami sebagai orangtua.

Anak saya mendapat konseling individu secara rutin. Guru BK juga memberi edukasi soal bahaya interaksi online.

Mereka memberi ruang aman buat anak saya untuk cerita, juga menekankan bahwa anak saya tidak sendirian. Anak saya juga diberi motivasi untuk fokus kembali ke kegiatan positif.

Iya, kami dilibatkan. Kami diminta hadir dalam beberapa pertemuan dan diberi arahan bagaimana mendampingi anak di rumah.

saya kurang ngerti juga, tapi gurunya selalu menyampaikan nasihan untuk membantu anak menyadari pilihannya dan bertanggung jawab atas masa depannya.

Saya lihat iya. Anak saya mulai bisa bicara lebih terbuka, tidak menyalahkan diri sendiri terus-menerus, dan sudah bisa ambil pelajaran dari kejadian itu.

Alhamdulillah, sudah mulai kembali ceria, lebih terbuka pada saya dan lebih berhati-hati sekarang dalam bergaul di internet.

Bagus. Guru BK selalu update perkembangan anak saya, dan mereka juga sangat terbuka mendengarkan masukan kami.

ya lumayanlah cukup efektif. Anak saya bisa sembuh secara perlahan dari trauma kemarin dan tidak merasa sendirian. Dan dirumah jadi aktif kembali tanpa ketakutan di HPnya

Iya, saya sangat bersyukur sekolah bisa cepat tanggap dan punya guru BK yang kompeten.

Saya harap sekolah bisa terus mengedukasi siswa tentang bahaya dunia maya dan memperkuat bimbingan konseling.

Mungkin guru BK bisa lebih banyak buat kegiatan diskusi atau seminar tentang media sosial dan hubungan sehat, supaya anak-anak lebih siap.

Jangan biarkan anak terlalu bebas di internet. Sering-seringlah ngobrol, bukan cuma soal sekolah, tapi juga perasaan mereka. Anak-anak butuh didengar.

Sangat bersedia. Kalau ada program atau penyuluhan, saya siap bantu dan hadir. Ini penting untuk anak-anak kita.

H. Wawancara Dengan Walikelas Pak Nuryasin 11-D

Menurut saya, fenomena love scamming ini semakin mengkhawatirkan. Anak-anak sekarang sangat dekat dengan dunia digital, dan mereka kadang belum cukup paham bagaimana menjaga privasi dan emosi mereka secara aman. Mereka bisa dengan mudah percaya pada orang asing yang memberikan perhatian lebih, terutama saat mereka sedang merasa kesepian atau tertekan. Pernah. Ada satu siswa yang awalnya tampak biasa saja, tapi kemudian sering absen tanpa keterangan. Setelah ditelusuri, ternyata dia terlibat dalam hubungan online yang awalnya terlihat seperti pacaran, tapi kemudian berujung pada pemerasan secara emosional dan ancaman penyebaran foto pribadi. Saya tahu ini setelah guru BK mengajak saya berdiskusi dan memanggil anak tersebut.

Biasanya mereka jadi lebih tertutup, sering tampak gelisah, kurang fokus di kelas, dan ada kecenderungan menghindari interaksi sosial. Beberapa juga menunjukkan penurunan nilai karena tidak bisa berkonsentrasi belajar. Kadang mereka juga lebih sering izin atau pura-pura sakit. Dampaknya sangat luas. Secara psikologis, anak jadi mudah cemas, merasa bersalah, bahkan bisa mengalami depresi ringan. Secara akademik, mereka kehilangan semangat belajar. Dan dari sisi sosial, mereka jadi menarik diri, bahkan dari teman dekat sekalipun. Kadang juga muncul rasa takut yang berlebihan saat menerima notifikasi dari ponsel. Sebagai wali kelas, peran saya adalah menjadi orang pertama yang peka terhadap perubahan perilaku siswa. Kalau saya melihat ada yang berbeda, saya biasanya mencoba mendekati mereka secara pribadi dulu. Setelah itu, saya koordinasi dengan guru BK agar penanganannya

lebih profesional. Sangat dekat. Kami saling berbagi informasi, tapi tetap menjaga privasi siswa. Kalau memang diperlukan, kami juga mengajak orang tua dalam pertemuan agar ada dukungan dari rumah. Sekolah juga kadang libatkan pihak eksternal kalau situasinya cukup serius.

Saya sangat mendukung layanan responsif seperti itu. Kasus seperti love scamming tidak bisa ditangani hanya lewat nasihat biasa. Harus ada pendekatan yang sistematis dan penuh empati. Konseling individu dan krisis sangat penting untuk memulihkan kondisi mental anak.

Sudah ada, tapi memang perlu ditingkatkan. Apalagi dengan maraknya kasus yang berkaitan dengan dunia digital. Jumlah guru BK yang terbatas kadang jadi kendala, apalagi jika siswa yang butuh pendampingan cukup banyak.

Saya pernah mendengar dari guru BK, meskipun saya bukan praktisi konseling. Tapi pendekatan itu fokus pada tanggung jawab dan pengambilan keputusan dengan sadar.

Sangat relevan. Seringkali korban merasa menjadi pihak yang lemah atau menyalahkan diri sendiri. Dengan itu apanya ya konseling realitas, siswa diajak untuk menyadari bahwa mereka punya kendali atas pilihan dan respons mereka. Itu bisa jadi awal yang baik buat siswa

Secara praktis, anak bisa diajak merefleksi apa yang sebenarnya mereka inginkan, bagaimana perilaku mereka selama ini, dan apa yang bisa mereka ubah. Fokusnya bukan pada menyalahkan, tapi pada bagaimana mereka bisa memperbaiki ke depan. Itu sangat membangun.

Tantangan terbesar adalah membuat siswa mau terbuka. Mereka sering malu atau takut. Juga kadang ada stigma dari teman sekelas jika isu ini sampai tersebar. Maka penting sekali menjaga kerahasiaan dan kenyamanan ruang konseling.

Saya sarankan agar pendekatan awal lebih persuasif dan hangat. Jangan langsung masuk pada masalahnya, tapi bangun dulu kepercayaan. Selain itu, sosialisasi tentang bahaya love scamming juga penting diberikan secara berkala di kelas.

Saya berharap ada program edukasi digital, literasi media sosial, dan simulasi kasus untuk siswa. Mereka harus tahu bahwa ini bukan sekadar “cinta-cintaan” biasa, tapi bisa berdampak serius. Pelatihan untuk wali kelas juga bisa membantu.

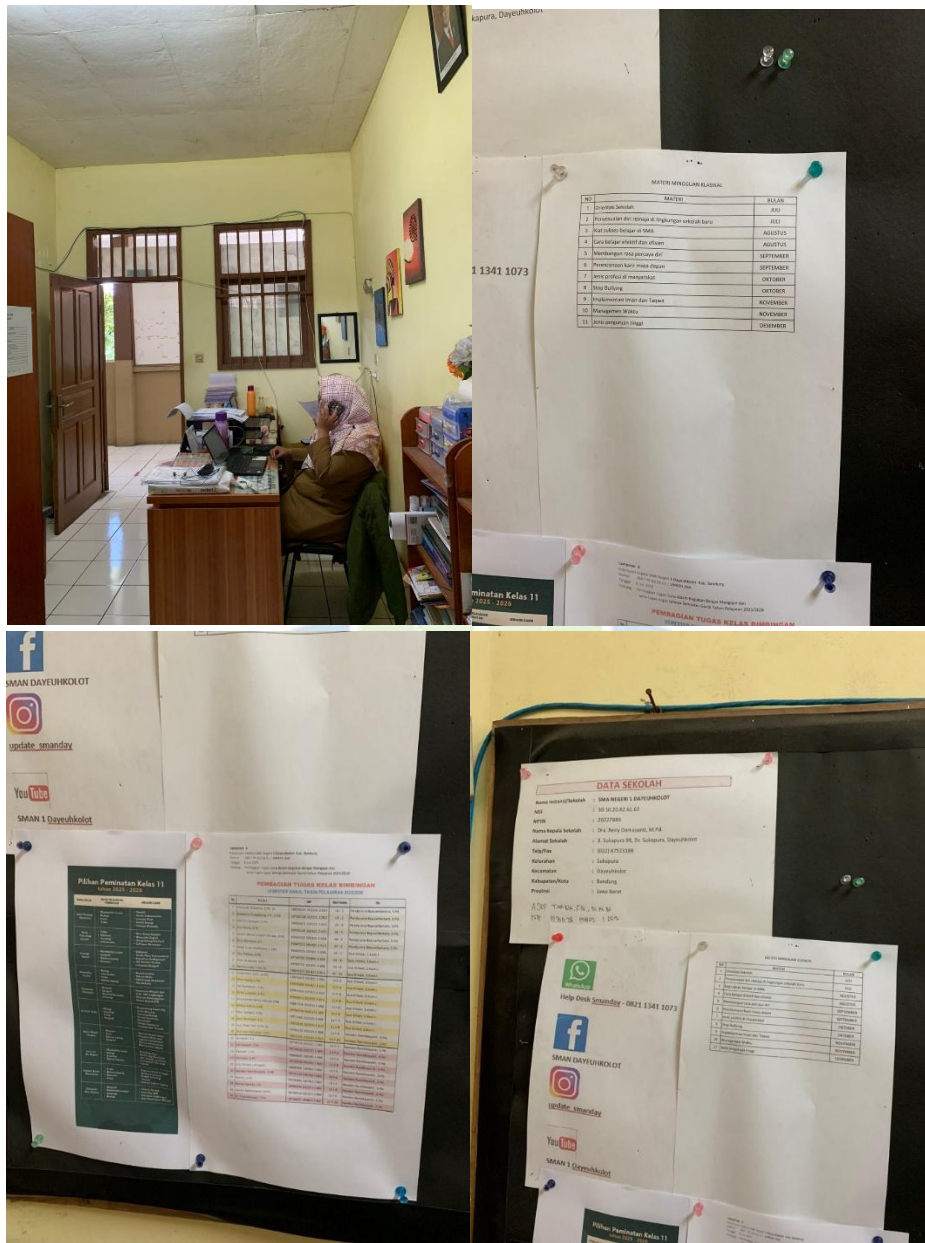
Saya hanya ingin menekankan bahwa kolaborasi itu kunci. Wali kelas, guru BK, dan orang tua harus satu suara dan satu langkah. Anak-anak butuh dukungan, bukan penghakiman. Kalau kita hadir dengan empati, mereka akan merasa aman untuk berubah.

Lampiran 6 Dokumentasi

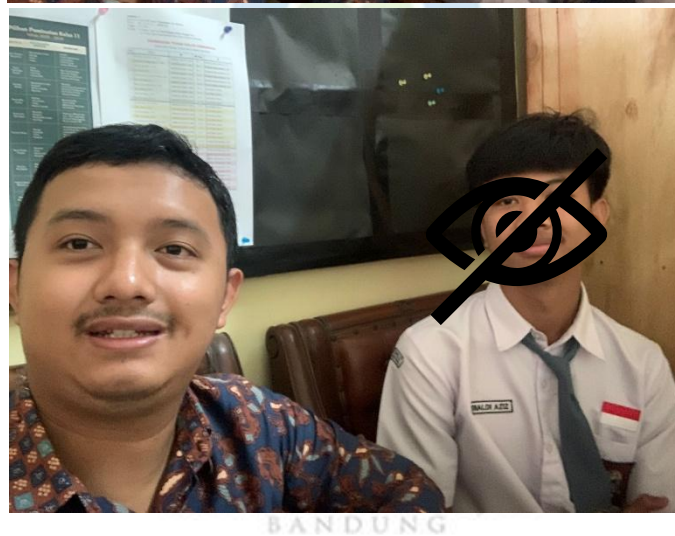
Ruangan Bimbingan Konseling



a



Informan Dari Siswa



Perwakilan Guru BK SMA1 Dayeuhkolot



Lampiran 7 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Guruh Almuslihun Amin, lahir di Bandung pada tahun 1999. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Cisondari 1 pada tahun 2007–2012, kemudian melanjutkan ke MTs Persis 43 Al-Manar Ciwidey pada tahun 2012–2015. Pendidikan menengah atas diselesaikan di MA Persis 106 Al-Falaah Kopo pada tahun 2015–2018.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) diperoleh pada tahun 2022. Pada tahun 2023, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Magister (S2) Bimbingan Konseling Islam di universitas yang sama dan masih aktif menjalani perkuliahan hingga saat ini.

Selama masa studi, penulis aktif di berbagai organisasi intra dan ekstra kampus, di antaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan Konseling Islam, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Hima Persis, Pemuda Persis, PRIMA DMI Jawa Barat, serta Forum Mahasiswa Pascasarjana UIN Bandung. Pengalaman organisasi ini memberikan penulis keterampilan dalam kepemimpinan, manajemen sumber daya manusia, dan komunikasi publik.

Dalam bidang profesional, penulis pernah menjabat sebagai Guru Bimbingan Konseling di SMA KP Baleendah (2022–2024), Bendahara di BMT El-Tazkiya (2024–sekarang), serta menjadi Pendamping Remaja di KUA Arcamanik (2021). Selain itu, penulis juga aktif sebagai konselor, pembicara publik, dan penggerak kegiatan sosial kemasyarakatan.

Penulis memiliki minat besar terhadap pengembangan pendidikan, pembinaan generasi muda, dan pemberdayaan masyarakat, serta bercita-cita untuk terus memberikan kontribusi positif di bidang bimbingan konseling dan pendidikan Islam.

